

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Deskripsi Kasus

Kasus yang akan diambil sebagai penelitian adalah 10 orang lansia di Panti Griya Werdha Surabaya yang terjadi scabies yakni tinggal di lingkungan padat penghuni serta tingkat penurunan gerak seperti berjalan memakai alat (kruk), lansia yang parsial care. Untuk mencegah resiko terjadinya scabies pada lansia adalah dengan cara melaksanakan *personal hygiene* secara baik, dengan menerapkan *personal hygiene* meliputi perawatan kulit, berhias, toileting, dan makan minum seluruh tubuh merupakan cara agar lansia terhindar dari scabies.

#### 3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif studi kasus, yaitu Suatu penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mengkaji fenomena di lapangan yang dapat diaplikasikan di dalam penelitian (Nursalam,2014). Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi pelaksanaan *personal hygiene* pada lansia di Panti Griya werdha dan Mengidentifikasi kejadian scabies pada lansia di Panti Griya werdha . Rancangan ini akan menggambarkan pelaksanaan *personal hygiene* pada lansia di Panti Griya Werdha Surabaya.

##### 3.2.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2019. Penelitian ini dilakukan di Panti UPTD Griya Werdha Surabaya.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini menggunakan responden yakni lansia di Panti Werdha yang terjadi skabies dan mengalami gangguan dalam *personal hygiene*.

## 3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

### 3.3.1 Unit Analisis

1. Mengidentifikasi pelaksanaan personal *hygiene* perawatan kulit (mandi) pada lansia yang terjadi skabies di UPTD Griya Werdha Surabaya.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan personal *hygiene* berhias/berpakaian pada lansia yang terjadi skabies di UPTD Griya Werdha Surabaya.
3. Mengidentifikasi pelaksanaan personal *hygiene* toileting pada lansia yang terjadi skabies di UPTD Griya Werdha Surabaya.
4. Mengidentifikasi pelaksanaan personal *hygiene* makan pada lansia yang terjadi skabies di UPTD Griya Werdha Surabaya.

### 3.3.2 Kriteria Interpretasi

Personal hygiene meliputi :

1. Perawatan kulit (mandi) : mandi 2x/hari, sabun pribadi, handuk pribadi, dan memakai handuk kering.
2. Berhias /berpakaian : pakaian yang menyerap keringat, mengganti pakaian setelah mandi, menjaga kebersihan pakaian dengan cara dicuci, mencuci menggunakan detergen, tidak menumpuk pakaian kotor, menjemur pakaian dibawah sinar matahari.

3. Toileting (BAK/BAB) : membersihkan diri setelah BAB/BAK, cuci tangan setelah BAB/BAK, melakukan secara mandiri BAB/BAK.
4. Makan dan minum : cuci tangan sebelum dan setelah makan, memakai piring dan sendok bersih, menggunakan gelas bersih.
5. Instrument penelitian yang digunakan berdasarkan lembar kuisioner penilaian pelaksanaan personal *hygiene*, berdasarkan penelitian sebelumnya (Ariwibowo, 2018) berjudul *Hubungan Personal Hygiene dan status gizi Dengan Kejadian Skabies Di UPTD Panti Griya Werdha Surabaya* serta sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

#### **3.4 Etika Penelitian**

Etika dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian dalam pelaksanaan sebuah penelitian mengingat penelitian keperawatan akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini sebelum peneliti mendatangi calon partisipan untuk meminta kesediaan menjadi partisipan penelitian. Peneliti harus melalui beberapa tahap pengurusan perijinan sebagai berikut : peneliti meminta persetujuan dari kepala Panti Griya Werdha, setelah mendapat persetujuan dari kepala Panti Griya Werdha kemudian peneliti mendatangi calon partisipan dan meminta persetujuan calon partisipan untuk menjadi partisipan penelitian. Setelah mendapat persetujuan barulah dilakukan penelitian dengan memperhatikan etika-etika dalam melakukan penelitian yaitu :

### **3.4.1 *Informed consent***

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan partisipan, dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). *informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi partisipan. Tujuan *informed consent* adalah agar partisipan mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika partisipan bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, serta bersedia untuk direkan dan jika partisipan tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak partisipan.

Dalam penelitian ini lembar persetujuan akan diberikan kepada responden yang akan diteliti yakni lansia di Panti Griya Werdha Surabaya dengan menjelaskan tujuan, prosedur, dan hal-hal yang akan dilakukan selama pengumpulan data, setelah responden bersedia maka klien akan menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika tidak bersedia maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghargai keputusan tersebut.

### **3.4.2 *Anonimity (Tanpa Nama)***

Merupakan etika dalam penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Pada penelitian ini peneliti hanya menuliskan inisial nama dan nomor urut reseponden berdasarkan Jumlah lansia yang ada di Panti Griya Werdha Surabaya.

### **3.4.3 *Confidentiality (Kerahasiaan)***

Merupakan etika dalam penelitian untuk menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-maslah lainnya, semua partisipan yang

telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan disajikan pada hasil penelitian.

#### **3.4.4 *Beneficence and Non Maleficence* (Menguntungkan Dan Tidak Merugikan)**

Penelitian yang dilakukan harusnya memberikan keuntungan atau manfaat bagi peneliti dan responden. Keuntungan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi responden yaitu meningkatkan *Personal Hygiene* pada lansia serta Memberikan gambaran lansia yang beresiko terjadi scabies di Griya Werdha Surabaya.

#### **3.4.5 *Justice* (Keadilan)**

Penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membeda-bedakan subyek maupun perlakuan yang diberikan. Peneliti tidak membedakan lansia yang ada di Panti Griya Werdha Surabaya semua diperlakukan sama saat penelitian.

